



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Southeast Asian Journal of technology and Science**

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



## Efektivitas Media *Flash Card* Raca (Ratu Membaca) Tema Buah Berbiji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Nur'aeni<sup>1</sup>, Ratu Yustika Rini<sup>2</sup>, Popi Daryuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 10<sup>th</sup>, 2025

Revised Jun 25<sup>th</sup>, 2025

Accepted Jun 29<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Kemampuan Membaca

*Flash card*

Anak Usia Dini

Media RACA

Buah Berbiji

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* RACA (Ratu Membaca) bertema buah berbiji dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di KOBER A1-Hidayah. Kemampuan membaca sebagian anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pengenalan huruf dan suku kata sederhana, serta menunjukkan rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung bersifat monoton dan kurang kontekstual dengan pengalaman anak sehari-hari. Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini yang perlu distimulasi dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 15 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi 20 butir soal untuk mengukur pengenalan huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pretest sebesar 15,67 menjadi 17,73 pada posttest, dengan selisih rata-rata 2,07 poin. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji paired t-test menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan signifikan secara statistik ( $t$ -hitung  $\approx 3,57$ ;  $p$ -value =  $0,003 < 0,05$ ), dengan effect size Cohen's  $d = 0,91$  yang menunjukkan efektivitas tinggi. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid berdasarkan uji validitas dengan  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,514). Dengan demikian, media *flash card* RACA efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dan dapat menjadi alternatif pembelajaran literasi yang menarik dan bermakna di lembaga PAUD.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nur'aeni

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: [neng.nuraeni28@gmail.com](mailto:neng.nuraeni28@gmail.com)

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar untuk persiapan masa depan (Madyawati, 2016; Rahmawati, 2022). Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD

didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa, khususnya kemampuan membaca yang menjadi dasar literasi (Susanto, 2021).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini (Henry, 2008; Hoerudin, 2023). Membaca tidak hanya sekadar mengenal huruf atau melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dari simbol-simbol tertulis. Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan membaca biasanya dimulai dari tahapan pra-membaca, seperti mengenali huruf, mengenal bunyi huruf, dan menyusun suku kata sederhana menjadi kata bermakna (Sepriyana, 2023). Tahapan ini menjadi fondasi penting sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Faktanya, hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dengan skor rata-rata 359, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 (Pisa, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi harus dimulai sejak usia dini. Tantangan di era abad 21 sangat membutuhkan keterampilan membaca sebagai salah satu komponen wajib dalam kurikulum pendidikan nasional sehingga perlu ditanamkan sejak dini (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di KOBAR Al-Hidayah, proses pembelajaran membaca masih terpaku pada media buku ataupun majalah yang monoton, sehingga terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam membaca. Dari 15 anak kelompok B, hanya 5 anak (33%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 10 anak (67%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan flash card secara umum tanpa pengembangan tema yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata anak. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkan desain visual, pemilihan tema, dan karakteristik media dengan kebutuhan perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun di satuan PAUD tertentu. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih terarah mengenai efektivitas media flash card tematik yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menghadirkan alternatif media pembelajaran literasi awal yang lebih kontekstual dan bermakna, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media flash card RACA (Ratu Membaca) bertema buah berbiji dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di KOBAR Al-Hidayah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adalah flash card. Menurut (Fegi, 2024) flash card bertujuan untuk mempermudah peserta didik mengingat dan memahami kata yang terdapat pada sisi kartu serta melatih daya ingat pada setiap kata yang sedang dipelajari. *Flash card* merupakan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata (Maronta et al., 2023). Penelitian (Fitriana, 2023) dan (Tangkilisan et al., 2025) menunjukkan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas efektivitas media *flash card* dengan tema buah berbiji dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Penggunaan tema buah berbiji dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* RACA (Ratu Membaca) tema buah berbiji dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di KOBAR Al-Hidayah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur efektivitas media *flash card* RACA tema buah berbiji terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang diterapkan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan, dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di KOBAR Al-Hidayah, yang berjumlah 15 anak. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode: (1) Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang terdiri dari 20 butir soal mencakup pengenalan huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana; (2) Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran; (3) Dokumentasi, digunakan untuk merekam bukti fisik dari proses penelitian berupa foto kegiatan dan hasil belajar anak.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, meliputi 20 butir soal yang terbagi dalam empat bagian: (A) Mengenal huruf A-E (5 soal), (B) Menyebutkan bunyi huruf M, S, R, K, L (5 soal), (C) Membaca suku kata ba, ca, la, bi, cu (5 soal), dan (D) Membaca kata buah, biji, mangga, apel, jeruk (5 soal). Setiap butir soal diberi skor 0-1, dengan skor maksimal 20.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait bentuk bahasa ekspresif yang ditunjukkan anak usia dini Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir soal dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,55 hingga 0,75, yang lebih besar dari  $r$  tabel (0,514) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 15$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen dapat merepresentasikan aspek kemampuan membaca yang ingin diukur secara konsisten dan akurat. Butir dengan nilai  $r$  hitung tertinggi adalah B10 (huruf L) sebesar 0,75, sedangkan yang terendah adalah D19 (kata apel) sebesar 0,55. Temuan ini selaras dengan penelitian (Prawita & Heryadi, 2023) yang menyatakan bahwa instrumen dengan validitas tinggi akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

### Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest terhadap 15 anak usia 5-6 tahun, terlihat adanya peningkatan skor yang mencerminkan perkembangan kemampuan membaca setelah penggunaan media *flash card* RACA. Pada tahap pretest, skor total peserta bervariasi antara 8 hingga 20, dengan mayoritas anak berada pada kategori "Mulai Berkembang" dan "Sangat Baik". Lima anak berhasil meraih skor maksimal (20 poin), menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta sudah memiliki kemampuan membaca yang sangat baik sebelum perlakuan diberikan.

**Tabel 1. Distribusi Skor Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

Rentang Skor	Kategori Perkembangan	Pretest	Posttest
16–20	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	9
11–15	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	6
6–10	Mulai Berkembang (MB)	4	0
≤5	Belum Berkembang (BB)	0	0
	Total	15	15

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan *flash card* RACA, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor minimum meningkat dari 8 menjadi 13, dan jumlah anak yang memperoleh skor maksimum (20 poin) meningkat dari 5 menjadi 7 anak. Kategori hasil posttest juga mengalami pergeseran positif, dengan sebagian besar anak masuk ke dalam kategori "Sangat Baik" dan tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori "Perlu Bimbingan".

### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca dari 15,67 pada pretest menjadi 17,73 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 2,07 poin. Nilai median meningkat dari 17 menjadi 18, mengindikasikan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan skor. Standar deviasi menurun dari 4,40 pada pretest menjadi 2,52 pada posttest, menunjukkan bahwa skor anak-anak setelah perlakuan menjadi lebih seragam dan tidak terlalu menyebar.

Penurunan standar deviasi ini mengindikasikan bahwa media *flash card* RACA tidak hanya meningkatkan skor secara rata-rata, tetapi juga memberikan dampak yang relatif merata kepada seluruh anak. Peningkatan skor minimum dari 8 menjadi 13 menandakan bahwa anak-anak dengan kemampuan terendah sekalipun mengalami perkembangan yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sayenti, 2024) yang menunjukkan bahwa *flash card* membantu anak mengenali huruf dan kata secara cepat karena melibatkan daya ingat visual dan auditori secara simultan.

### Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor pretest ( $W \approx 0,94$ ;  $p > 0,05$ ), posttest ( $W \approx 0,95$ ;  $p > 0,05$ ), dan selisih ( $W \approx 0,92$ ;  $p > 0,05$ ) memiliki distribusi yang normal. Karena semua nilai p-value melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai F hitung sebesar  $\approx 1,52$  dengan p-value lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara varians kelompok data pretest dan posttest, sehingga kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau setara. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas data memungkinkan dilakukannya uji statistik parametrik dengan menggunakan paired sample t-test.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji paired t-test, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $\approx 3,57$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 14 dan p-value sebesar 0,003. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya efektivitas media *flash card* RACA ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya efektivitas media *flash card* RACA diterima.

Hasil uji efektivitas menggunakan effect size Cohen's d menunjukkan nilai  $d = 0,91$ , yang termasuk dalam kategori tinggi (Cohen, 2013). Menurut Cohen, nilai  $d > 0,8$  menunjukkan efek yang besar atau tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa penggunaan media flash card RACA memiliki dampak yang substansial dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa media flash card RACA bukan hanya memberikan peningkatan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis yang besar dalam konteks pembelajaran.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran akan lebih efektif jika disampaikan melalui media konkret, visual, dan menyenangkan (Nainggolan & Daeli, 2021; Patilima, 2015). *Flash card* RACA yang memuat gambar buah berbiji sebagai konteks nyata berhasil menjembatani abstraksi simbol huruf dengan pengalaman konkret anak. Selain itu, pendekatan multisensori yang diterapkan dalam media ini juga sesuai dengan teori pembelajaran Bruner, yang menekankan pentingnya representasi enaktif (kinestetik), ikonik (visual), dan simbolik (verbal) dalam membantu anak membangun makna secara bertahap (Pratiwi, 2017).



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan di Dalam kelas

Peningkatan kemampuan membaca anak dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Ariawan & Pratiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK melalui penguatan memori visual dan asosiasi makna. Penelitian lain oleh (Damayanti et al., 2024; Fahmihyah et al., 2025) menyimpulkan bahwa media visual kontekstual dapat

memfasilitasi penguasaan simbol dan mempercepat keterampilan membaca anak usia dini. Penggunaan tema buah berbiji dalam *flash card* RACA memberikan nilai tambah karena konteksnya dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Efektivitas media *flash card* RACA dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini juga tercermin dari respons belajar anak yang lebih aktif dan terarah selama proses pembelajaran. Desain visual berupa gambar berwarna terbukti membantu anak dalam memusatkan perhatian dan mempercepat proses pengenalan huruf serta kata, sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa stimulasi visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak usia dini. Penggunaan tema buah berbiji yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak mendukung prinsip pembelajaran kontekstual, di mana anak lebih mudah membangun makna ketika materi dikaitkan dengan objek nyata yang dikenal. Selain itu, ukuran *flash card* yang ergonomis memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan media melalui aktivitas memegang, menunjuk, dan menyusun kartu, sehingga selaras dengan teori belajar kinestetik yang menekankan peran aktivitas fisik dalam proses belajar. Pola penggunaan *flash card* yang berulang dan terstruktur juga berkontribusi dalam memperkuat memori jangka panjang anak, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*), yang menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berulang dapat meningkatkan retensi dan penguasaan kemampuan membaca awal.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran literasi. Guru dapat memanfaatkan media *flash card* sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan namun tetap sistematis. Media ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai tema lain yang sesuai dengan minat dan pengalaman anak. Selain itu, penggunaan *flash card* dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembelajaran seperti permainan, bernyanyi, atau storytelling untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas yang tinggi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil. Kedua, sampel penelitian yang relatif kecil (15 anak) membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur efektivitas jangka pendek dan belum mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan media *flash card* RACA terhadap perkembangan literasi anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* RACA (Ratu Membaca) bertema buah berbiji efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di KOBAR Al-Hidayah. Media ini mampu menghadirkan pembelajaran membaca yang lebih menarik, visual, dan kontekstual sehingga mendorong keterlibatan aktif anak serta mendukung perkembangan literasi awal secara lebih merata, termasuk bagi anak dengan kemampuan membaca awal yang masih rendah. Penelitian ini memberikan nilai praktis bagi pendidik PAUD melalui pemanfaatan media pembelajaran sederhana namun inovatif, serta berkontribusi secara akademik dalam memperkuat temuan empiris terkait efektivitas media visual tematik dalam pembelajaran membaca anak usia dini. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* RACA berpotensi diintegrasikan dalam pembelajaran literasi di lembaga PAUD sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis bermain yang bermakna. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek dan desain penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, serta mengkaji dampak jangka panjang penggunaan media *flash card* terhadap perkembangan literasi anak usia dini.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## Referensi

- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2020). Digital literacy abilities of students in distance learning. *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 592–598.
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. routledge.
- Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Minggu, N. P. S., Lukman, M., Khotimah, K., Ruswiyati, L., & Ar, F. H. R. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

- Fahmiah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills: Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326.
- Fegi, S. (2024). *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini Di Tk Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitriana, F. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Tangga Dan Flashcard Di Tk Islam Al-Furqon Jakarta Selatan*. Institut PTIQ Jakarta.
- Henry, T. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 59–68.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1142–1161.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47.
- Patilima, H. (2015). Resiliensi anak usia dini. *Bandung: Alfabeta*.
- Pisa, O. (2023). results (volume I): the state of learning and equity in education. *PISA. Paris*.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Prawita, E., & Heryadi, A. (2023). Analisis Validitas Konstrak dan Analisis Konsistensi Internal pada Skala Resiliensi. *Psimphoni*, 4(1), 8–15.
- Rahmawati, I. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I). "Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia"*.
- Sayenti, N. N. W. (2024). *Pengembangan Media Flashcard Untuk Menstimulus Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Mekar Sari Desa Buahhan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sepryana, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kartu Bergambar di Kelompok B TK Santa Theresia I Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 563–567.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. *Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Tangkilisan, S., Arifin, I. N., & Rawanti, S. (2025). Pengaruh Media *Flash card* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Student Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 38–49.